

APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYANYIKAN LAGU DAERAH

Astuti Nurmala Sipahutar, Imam Ghozali, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN, Pontianak

e-mail: ans_sipahutar@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil aplikasi model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*), dan bersifat penelitian kualitatif. Penelitian ini melewati tahapan proses sebanyak dua siklus. Hasil yang didapatkan untuk indikator aplikasi model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak di siklus I, nilai siswa rata-rata 69,66, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menyanyikan lagu daerah meningkat menjadi nilai rata-rata 81,66, di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal : (1) Proses aplikasi model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak. (2) Hasil keterampilan menyanyikan lagu daerah dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran langsung, keterampilan menyanyi, lagu daerah

Abstract: The goal of this study is described the process and the result from the application of direct instructional model to improve the skills of singing folk songs in VIII grade students of Public Junior Highschool 2 Pontianak. This study use descriptive method with action research, qualitative research feature. This study passed two cycle process. The results obtained for indicators of direct instructional model to improve the skills of singing folk songs in VIII grade students of Public Junior Highschool 2 Pontianak in the first cycle, the average of student's score is 68.66, below the passing grade. In the second cycle, the value of the learning skills of the students in singing folk songs increased to an average value of 81.66, above the minimum completeness criteria. Based on the results of research and discussions that have been submitted, it can be concluded some of the following (1) The application of direct instructional model could improve the skills of singing folk songs in VIII grade students of Public Junior Highschool 2 Pontianak. (2) The result of direct instructional model to improve the skills of singing folk songs in VIII grade students of Public Junior Highschool 2 Pontianak increased.

Keywords: Direct instruction, singing skills, folk songs

Pendidikan Kesenian, seni suara (bernyanyi) yang diajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas seni suara. Seni suara adalah cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan pengajaran agar siswa menguasai konsep-konsep bernyanyi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bernyanyi menjadikan siswa tidak sekedar tahu tentang cara dan teknik bernyanyi, tetapi siswa juga mengerti dan paham teknik dan cara bernyanyi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 kelas VIII SMP 2 Pontianak, masih banyak siswa yang belum bisa menguasai keterampilan bernyanyi yang baik. Siswa bernyanyi hanya sekedar mengucapkan syair lagu saja, tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII sebesar 72. Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa sebagian besar berada pada kategori kurang memuaskan khususnya pada siswa kelas VIII E dan masih mungkin untuk ditingkatkan. Setiap guru harus memiliki keahlian dalam memilih model pengajaran, dan mampu mengembangkannya, sehingga proses pembelajaran dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Pengembangan model pembelajaran yang tepat dan menarik memungkinkan siswa dapat termotivasi meraih minat dan prestasi belajar yang optimal.

Satu di antara model penyajian materi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyanyi siswa adalah model pengajaran langsung. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Nur, 2000:3-5). Menurut Suprijono (2012:50) model pembelajaran langsung terdiri dari lima fase yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. (3) Membimbing pelatihan. (4) Mengecek pemahaman dengan memberi umpan balik. (4) Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pemberian contoh sangat efektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa ada praktik langsung yang dapat ditiru dan dipraktikkan oleh siswa, khususnya dalam materi mempelajari lagu daerah. Model pembelajaran langsung merupakan kegiatan mengajar yang membuat siswa meniru apa yang didemonstrasikan dan berpikir dari apa yang siswa saksikan. Belajar menyanyikan lagu daerah dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dapat diterapkan secara efektif, baik dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Waktu kegiatan pembelajaran dapat dibagi dan dikontrol dengan baik, kinerja siswa dapat dipantau dan dibimbing secara cermat, siswa yang keterampilannya keliru dapat langsung dikoreksi, sehingga melalui pelatihan lanjutan siswa dapat berlatih secara mandiri untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya.

Berdasarkan ulasan tersebut, melalui model pembelajaran langsung, maka pembelajaran seni musik dapat lebih efektif, sehingga keterampilan bernyanyi siswa meningkat, termotivasi, semakin aktif mengikuti pembelajaran dan keterampilan mengajar guru meningkat. Pada materi pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP sesuai silabus kurikulum 2013 peserta didik juga diharapkan dapat memiliki keterampilan mengomunikasikan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Sebagaimana terlihat di SMP Negeri 2 Pontianak kelas VIII E, siswa lebih suka dan hafal menyanyikan lagu-lagu pop atau lagu mancanegara dari pada menyanyikan lagu-lagu daerah. Peneliti memilih lagu Ampar-Ampar Pisang karena lirik lagunya mudah diucapkan, iramanya bersifat sederhana, dan pesan lagu sangat mendidik bagi anak-anak. Dengan demikian, siswa dapat mengenal, menghargai nilai budaya Indonesia, menyukai, serta lebih terampil dalam menyanyikan lagu daerah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul “Aplikasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan keterampilan Menyanyikan Lagu Daerah Pada Siswa Kelas VIII SMP 2 Pontianak”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan alasan sebagai berikut: (1) Memberikan gambaran mengenai penggunaan model pengajaran langsung pada pembelajaran seni musik untuk meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak. (2) Penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam situasi yang dihadapi tentang gejala-gejala yang terdapat didalam masalah yang diselidiki. Menurut Nawawi (2007:65) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Alasan menggunakan penelitian tindakan karena dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan dengan memperbaiki cara guru menerapkan pembelajaran sehingga menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Zuriyah (2005:72) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berkelanjutan. Langkah-langkah penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan yakni setelah melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2014

pada kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Kemudian melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pontianak dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) untuk dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, materi yang akan diajarkan ditelaah berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) kelas VIII dan indikator-indikator pembelajaran bersama kolaborator. Setelah itu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni pembelajaran menyanyikan lagu daerah dengan model pembelajaran langsung. Selain RPP, peneliti juga membuat partitur lagu daerah dan alat evaluasi unjuk kerja sebagai alat penunjang penelitian. (2) Pelaksanaan Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian di kelas. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang dibuat. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua kali. Tindakan pertama dilakukan pada siklus I, tanggal 22 Januari 2015. Tindakan kedua dilakukan pada siklus II, tanggal 29 Januari 2015. Keseluruhan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian yang dibuat, bilamana ada perubahan tindakan dilakukan dengan fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi lapangan. (3) Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan, kolaboratif bersama teman sejawat (Sumarni, S.Pd.), yakni mengamati guru (peneliti) saat mengajar, tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran menyanyikan lagu daerah melalui model pembelajaran langsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan refleksi. Observasi dilakukan pada saat tindakan pertama, tanggal 22 Januari 2015 dan tindakan kedua, tanggal 29 Januari 2015. (4) Kegiatan refleksi bertujuan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Setelah mengkaji hasil keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu daerah, hasil pengamatan aktivitas guru, ketercapaian indikator maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar pelaksanaannya lebih optimal. Penelitian direncanakan dalam dua siklus, apabila belum mencapai indikator, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Data dari siswa diperoleh melalui lembar unjuk kerja menyanyi, lembar observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II, dan hasil tes praktik.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu menggambarkan peningkatan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak, mulai dari tahap persiapan pembelajaran hingga pembelajaran selesai dilaksanakan. Data diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan keterampilan siswa, serta catatan lapangan pembelajaran menyanyi melalui model pembelajaran langsung. Data kuantitatif merupakan keterangan untuk memecahkan masalah, berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2008:1.3). Data kuantitatif berupa tes evaluasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

seni musik materi menyanyikan lagu daerah melalui model pembelajaran langsung dengan hasil tes unjuk kerja. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 18 laki-laki.

Data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Sudjana (2009:82) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan gejala atau proses terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Selama berlangsungnya pembelajaran menyanyikan lagu daerah di kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak, observasi dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap pertama, peneliti melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2014. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan fenomena tingkat pencapaian prestasi belajar siswa di bawah KKM. Kemudian, observasi tahap kedua dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali, yakni tanggal 22 Januari 2015 dan tanggal 29 Januari 2015. Observasi tanggal 22 Januari 2014 diarahkan pada pengamatan ketika dilakukan tindakan pertama pada siklus 1, dan observasi pada tanggal 29 Januari 2015 diarahkan pada pengamatan ketika dilakukan tindakan kedua pada siklus II. Kegiatan observasi dilakukan setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati kinerja siswa yang diamati oleh observer. (2) Tes perbuatan (praktik) dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I dan akhir pembelajaran siklus II. Teknik kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, melalui pemberian tes praktik menyanyikan lagu daerah.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu alat pengumpul data, yaitu: instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berfungsi untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Panduan observasi merupakan lembar catatan yang telah dibuat dan disiapkan sebelumnya sebagai panduan dalam mengidentifikasi temuan selama penelitian. Panduan observasi difokuskan pada kinerja siswa untuk mengetahui tindakan atau aktivitas peneliti pada proses pembelajaran ketika diterapkan model pembelajaran langsung. Lembar observasi aktivitas guru (peneliti) diisi oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. (2) Alat pengumpulan data dengan teknik pengukuran yang bertujuan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan tes. Adapun tes yang dilaksanakan adalah tes keterampilan bernyanyi dalam seni musik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes praktek keterampilan menyanyikan lagu “Ampar-Ampar Pisang”, sesuai dengan indikator pada lembar unjuk kerja, yaitu: (a) Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi. (b) Artikulasi/cara pengucapan kata-kata lirik lagu. (c) Intonasi/tinggi-rendahnya nada. (d) Ekspresi/penghayatan terhadap lagu yang dibawakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada pengamatan proses belajar mengajar (observasi) ketika melakukan tindakan siklus I, yaitu: guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan demonstrasi, guru belum memberikan praktik langsung kepada siswa tentang pembelajaran teknik bernyanyi yang benar, dalam menyanyikan lagu daerah. Sehingga siswa tampak kurang tertarik pada materi yang diajarkan, bahkan di antara mereka ada sibuk dengan aktivitas di luar pembelajaran, seperti: mengobrol dengan teman, dan hanya diam tetapi tidak memperhatikan. Ternyata setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh data melalui hasil tes praktik bahwa pencapaian prestasi belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena dari metode siklus I masih di bawah KKM, maka dilanjutkan pada pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (siklus II), untuk meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak. Berikut disajikan hasil penelitian pada siklus I.

A. Penyajian Data Siklus I

1. Perencanaan

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menyusun lembar instrumen untuk penilaian siswa.
- c. Menyiapkan alat pengumpul data berupa tes unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2015. Alokasi waktu yang digunakan 3 jam pelajaran (120 menit). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, bekerja sama dengan teman sejawat.

a. Kegiatan awal (20 menit)

Pengondisian kelas, doa, presensi, apersepsi, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, membagi kelas menjadi tujuh kelompok.

b. Kegiatan inti (85 menit)

1) Penyajian kelas

- a) Siswa diminta untuk memperhatikan teknik-teknik bernyanyi.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara melakukan teknik bernyanyi yang benar dan menanyakan yang belum dimengerti.
- c) Siswa diberi teks lagu “Ampar-Ampar Pisang”, membaca not angka bersama, memperhatikan teknik bernyanyi yang benar.
- d) Siswa menyanyikan lirik lagu bersama-sama.
- e) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.

2) Penilaian

Setiap siswa yang maju mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar, dinilai langsung oleh guru dari sikap bernyanyi, intonasi, artikulasi, dan ekspresi siswa saat menyanyikan lagu daerah.

- c. Kegiatan akhir (15 menit)
 - a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b) Tindak lanjut, doa, dan salam penutup.
3. Observasi

Sepanjang proses pembelajaran siklus I, guru bersama observer mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran, dan pada pelaksanaan pengambilan nilai unjuk kerja di akhir siklus I. Pengamatan juga dilakukan terhadap tindakan guru pada kegiatan pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas pada kegiatan awal, inti, dan penutup.
4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus I, antara lain:

 - a. Guru terlalu banyak memberikan contoh (demonstrasi), dan memberikan penjelasan, sehingga waktu untuk anak berlatih (praktek) menjadi kurang.
 - b. Siswa masih banyak yang kurang mengerti teknik bernyanyi yang benar. Sehingga pada saat praktek menyanyikan lagu daerah memerlukan bimbingan yang lebih dari guru.
 - c. Kekurangan yang muncul pada siklus I dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II. Sehingga diharapkan, kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik ialah 69,66 dengan persentase ketuntasan pada siklus I 48,57%. Persentase ketuntasan didapat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dibagi dengan keseluruhan jumlah siswa di kelas VIII E dikali dengan seratus persen. Hasil tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 72. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, yaitu Sumarni, S.Pd. (Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Pontianak), tidak tuntasnya nilai siswa pada siklus ini disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan, sehingga mengurangi minat dan motivasi para siswa dalam menyanyikan lagu-lagu daerah, dan pada akhirnya terlihat pada tingkat keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Hasil refleksi setelah dilakukan tindakan pertama dengan model pembelajaran secara konvensional dalam pembelajaran menyanyikan lagu daerah, peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan yang kedua dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak. Tindakan kedua ini adalah siklus II. Hasil dari tindakan tersebut dilakukan sebanyak empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus ini, siswa diberikan teknik dasar beryanyi dan praktik dasar bernyanyi yang baik. Siswa diberikan pemahaman dan praktik/ccontoh langsung yang meliputi: sikap badan (berdiri/duduk), cara pernapasan (otot badan, otot dada, perut, dan sekat rongga badan/diafragma), artikulasi (pengucapan kata-kata lirik lagu, bentuk/sikap mulut/pengucapan huruf hidup, mati, dan diftong), frasering/pemenggalan kalimat, intonasi, resonansi/vibrato, improvisasi, interpretasi, dan ekspresi.

B. Penyajian Data Siklus II

1. Perencanaan

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan dalam penelitian tindakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar pada silabus kurikulum 2013, yaitu: menyanyikan lagu daerah secara unisono dan kelompok.
- b. Pembagian kelompok menjadi 7 kelompok, tiap kelompok 5 siswa.
- c. Menyiapkan alat pengumpul data berupa tes unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Siklus

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari 2015. Alokasi waktu yang digunakan 3 jam pelajaran (120 menit). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, bekerja sama dengan teman sejawat.

a. Kegiatan awal (20 menit)

Pengondisian kelas, doa, presensi, apersepsi, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, membagi kelas menjadi tujuh kelompok.

b. Kegiatan inti (85 menit)

1) Penyajian kelas

- a) Siswa diminta untuk memperhatikan teknik-teknik bernyanyi yang benar dan menirukan praktik langsung yang dilakukan oleh guru.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara melakukan teknik bernyanyi yang benar dan menanyakan yang belum dimengerti.
- c) Siswa berlatih teknik pernapasan, pemanasan vokal, melakukan teknik bernyanyi yang benar.
- d) Siswa diberi teks lagu “Ampar-Ampar Pisang”, membaca not angka bersama, memperhatikan teknik bernyanyi yang benar.
- e) Siswa menyanyikan lirik lagu bersama-sama.
- f) Guru membimbing latihan siswa.
- g) Siswa secara kelompok, bergantian maju ke depan untuk mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar di depan kelas.
- h) Guru bersama siswa merefleksi tampilan siswa.
- i) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.

2) Penilaian

Setiap siswa yang maju mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar, dinilai langsung oleh guru dari sikap bernyanyi, intonasi, artikulasi, dan ekspresi siswa saat menyanyikan lagu daerah.

c. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Tindak lanjut, doa, dan salam penutup.

3. Observasi

Sepanjang proses pembelajaran siklus II, guru bersama observer mengamati bahwa siswa kelas VIII E aktif mempraktikkan, mengidentifikasi, dan bertanya bagi yang belum jelas tentang materi menyanyikan lagu daerah. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi peningkatan dari siklus I, yaitu hasil tes praktik sudah berada di atas KKM.

4. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus II, antara lain:

- a. Guru lebih banyak memberikan praktik langsung kepada siswa, sehingga anak lebih terlatih, dan sudah bisa mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar, dan akhirnya terjadi peningkatan keterampilan siswa menyanyikan lagu daerah.
- b. Guru langsung membimbing siswa, jika terdapat kekurangan pada saat praktik menyanyi lagu daerah, sesuai dengan teknik bernyanyi yang benar. Sehingga siswa penuh percaya diri, suka, dan senang menyanyikan lagu daerah dengan cara yang benar.

Setelah diberikan pengetahuan dan praktik langsung dengan model pembelajaran langsung, dan dilakukan tes praktik siswa menyanyikan lagu daerah Ampar-Ampar Pisang, pada tindakan siklus II, diperoleh nilai rata-rata 81,66 dengan persentase ketuntasan 100%.

Pembahasan

Setelah melakukan siklus II, penelitian pada pembelajaran teknik menyanyikan lagu daerah dengan menggunakan model pembelajaran langsung menyanyikan lagu daerah Ampar-Ampar Pisang, maka diperoleh peningkatan keterampilan siswa yang signifikan menjadi nilai tuntas.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Keterampilan Menyanyikan Lagu Daerah

Siswa (N)	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	75	Tuntas	83	Tuntas
2	65	Tidak Tuntas	88	Tuntas
3	72	Tuntas	80	Tuntas
4	67	Tidak Tuntas	83	Tuntas
5	75	Tuntas	81	Tuntas
6	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	73	Tuntas	81	Tuntas
8	63	Tidak Tuntas	82	Tuntas
9	63	Tidak Tuntas	78	Tuntas
10	73	Tuntas	79	Tuntas
11	66	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	69	Tidak Tuntas	83	Tuntas
13	72	Tuntas	79	Tuntas

14	69	Tidak Tuntas	83	Tuntas
15	73	Tuntas	80	Tuntas
16	62	Tidak Tuntas	78	Tuntas
17	69	Tidak Tuntas	81	Tuntas
18	68	Tidak Tuntas	82	Tuntas
19	73	Tuntas	83	Tuntas
20	69	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21	74	Tuntas	80	Tuntas
22	66	Tidak Tuntas	83	Tuntas
23	66	Tidak Tuntas	78	Tuntas
24	74	Tuntas	81	Tuntas
25	72	Tuntas	80	Tuntas
26	68	Tidak Tuntas	83	Tuntas
27	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas
28	72	Tuntas	84	Tuntas
29	63	Tidak Tuntas	78	Tuntas
30	72	Tuntas	84	Tuntas
31	62	Tidak Tuntas	79	Tuntas
32	81	Tuntas	87	Tuntas
33	73	Tuntas	80	Tuntas
34	75	Tuntas	80	Tuntas
35	72	Tuntas	82	Tuntas
Jumlah		2438		2858
Rata-Rata		69,66		81,66

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hal ini dapat dilihat pada siklus I, nilai rata-rata siswa 69,66 dan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,66. Selanjutnya, persentase pada siklus I 48,57% dan pada siklus II, meningkat menjadi 100%. Dari tindakan pada siklus I dan siklus II terjadi kenaikan persentase ketuntasan yang signifikan, sebesar 51,43%, di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72. Angka tersebut menunjukkan bahwa para siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak telah mengerti dan memahami teknik bernyanyi yang benar, meliputi: (1) Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi. (2) Artikulasi/cara pengucapan kata-kata lirik lagu. (3) Intonasi/tinggi-rendahnya nada. (4) Ekspresi/penghayatan terhadap lagu yang dibawakan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menyanyikan lagu daerah pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Sebanyak 100% atau 35 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pontianak memperoleh nilai di atas KKM sebesar ≥ 72 dalam pembelajaran menyanyikan lagu daerah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Meningkatnya keterampilan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyanyikan lagu daerah ampar-ampar pisang melalui model pembelajaran langsung disebabkan selain diberikan teori dasar teknik bernyanyi, juga sekaligus dipraktikkan cara bernyanyi yang benar meliputi: sikap, cara pernapasan, artikulasi, frasering, dan ekspresi. (3) Pengetahuan dan kecintaan menyanyikan lagu-lagu daerah ikut menciptakan nilai-nilai kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran bernyanyi, model pembelajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi, pengetahuan faktual secara terstruktur, karena menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa memahami pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi. (2) Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran langsung sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. (3) Karena dalam model pembelajaran langsung berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, maka pembelajaran terhambat. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dilakukannya. (4) Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran langsung sebagai masukan, sehingga dapat mengoptimalkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bernyanyi. (5) Penelitian selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
Herrhyanto. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Nur M. 2007. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.